

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Penggunaan Bank Digital pada Mahasiswa Universitas Riau

Juwita Intan Maharani^{1*}, Any Widayatsari², Darmayuda³

^{1,2,3} Universitas Riau, Indonesia

*E-Mail: juwitaintanmaharani0@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 01-05-2026

Revision: 29-05-2026

Published: 30-05-2026

DOI Article:

10.62421/jibema.v3i4.292

ABSTRAK

Seiring dengan perkembangan teknologi keuangan, bank digital menjadi salah satu inovasi yang mempermudah masyarakat dalam melakukan transaksi secara cepat, praktis, dan efisien. Hadirnya bank digital selaras dengan tujuan Bank Indonesia dalam mewujudkan *cashless society*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat penggunaan bank digital di kalangan mahasiswa Universitas Riau, serta untuk mengetahui informasi mengenai faktor yang menjadi pengaruh dalam keputusan penggunaan bank digital di kalangan mahasiswa Universitas Riau. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden. Proses analisis menggunakan analisis tabulasi silang dengan aplikasi SPSS Statistics 25.0. Ditemukan bahwa pengelolaan uang saku, manfaat, dan kemudahan penggunaan memiliki hubungan terhadap keputusan penggunaan bank digital di kalangan mahasiswa Universitas Riau.

Kata Kunci: Keputusan Penggunaan, Bank Digital, Pengelolaan Uang Saku, Manfaat, Kemudahan Penggunaan

ABSTRACT

With the development of financial technology, digital banking has become an innovation that facilitates people in conducting transactions quickly, practically, and efficiently. The presence of digital banks is also aligned with the objective of Bank Indonesia in promoting a cashless society. This study aims to determine the level of digital bank usage among students at Universitas Riau, as well as to identify the factors influencing their decision to use digital banking services. This research employs a quantitative descriptive method, with primary data collected through questionnaires distributed to respondents. The data analysis process uses cross-tabulation analysis with SPSS Statistics 25.0. The results show that income management, perceived usefulness, and perceived ease of use are associated with the decision to use digital banking among students at Universitas Riau.

Key word: Usage Decision, Digital Banking, Income Management, Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use

Acknowledgment

©2026 Published by JIBEMA. Selection and/or peer-review under responsibility of JIBEMA

PENDAHULUAN

Uang sebagai alat transaksi memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian. Menurut Friedman dalam Qothrunnada (2022), uang berperan sebagai stok aset-aset yang digunakan untuk transaksi. Secara teori, Keynes mengungkapkan bahwa terdapat motif seseorang dalam memegang dan menggunakan uang, yaitu untuk transaksi, berjaga-jaga, dan berspekulasi. Besarnya kebutuhan masyarakat akan uang terutama ditentukan oleh volume transaksi yang dipengaruhi oleh tingkat pendapatan mereka. Motif ini muncul karena setiap orang membutuhkan uang untuk melakukan kegiatan sehari-hari.

Bank digital adalah lembaga keuangan yang keseluruhan pelayanannya memanfaatkan teknologi, dari tahap pembukaan rekening, transaksi, hingga pengelolaan keuangannya tidak memerlukan dan bergantung pada kantor fisik (OJK, 2021). Bank-bank ini menggunakan pemanfaatan teknologi dalam menjalankan kegiatan perbankan yang efisien, mudah diakses, dan hemat biaya. Hingga saat ini, Indonesia menjadi negara dengan jenis Bank Digital terbanyak di Asia Tenggara yaitu sebesar 17 Bank Digital, diantaranya Blu by BCA, LineBank, Aladin (Nojorono Group), Bank Jago, Digibank (DBS), Jenius dari BTPN, Wokee (Bukopin), Motion Banking (MNC Bank), AlloBank, SeaBank, BankSaku, Bank Neo Commerce (BNC), Bank Raya (BRI), KromBank, Nyala (OCBC NISP), TMRW (UOB), dan BankCapital. Bank digital merupakan sebuah solusi modern yang tepat dalam memberikan layanan dan kemudahan bagi masyarakat yang ingin melakukan transaksi keuangan dengan praktis tanpa komunikasi fisik. Hadirnya bank digital menghadirkan persaingan baru dalam mewujudkan kemandirian ekonomi.

Hadirnya bank digital ini juga menjadi perhatian penting karena sejalan dengan tujuan Bank Indonesia dalam mewujudkan *cashless society*, yaitu masyarakat yang terbiasa melakukan transaksi digital tidak hanya untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi, tetapi juga untuk mengurangi biaya pembuatan, pengedaran, serta pengelolaan uang tunai yang selama ini cukup membebani sistem keuangan (Budiono, 2025). Perkembangan bank digital di Indonesia semakin pesat dilihat dari peningkatan pengguna bank digital tiap tahunnya. Pengguna bank digital di Indonesia pada tahun 2022 sebesar 31% dari keseluruhan masyarakat. Perkembangan pengguna ini diperkirakan akan meningkat dan mencapai 39% pada tahun 2026 (MRI, 2025). Kondisi tersebut juga memperkuat peran bank digital sebagai penyedia layanan keuangan modern dalam mengintegrasikan berbagai instrumen pembayaran non tunai. Namun, untuk mewujudkan tujuan *cashless society*, perkembangan teknologi keuangan harus diikuti oleh pemahaman keuangan masyarakat tentang literasi keuangan digital. Berdasarkan laporan Otoritas Jasa Keuangan (2024) mengungkapkan tingkat literasi keuangan di Indonesia mencapai 66,46% dan diikuti tingkat inklusi keuangan sebesar 80,51%.

Provinsi Riau merupakan provinsi dengan tingkat literasi yang berada diatas tingkat literasi keuangan nasional. Adapun tingkat literasi keuangan di Provinsi Riau pada tahun 2019 dan 2023 dapat dilihat pada Tabel 1.

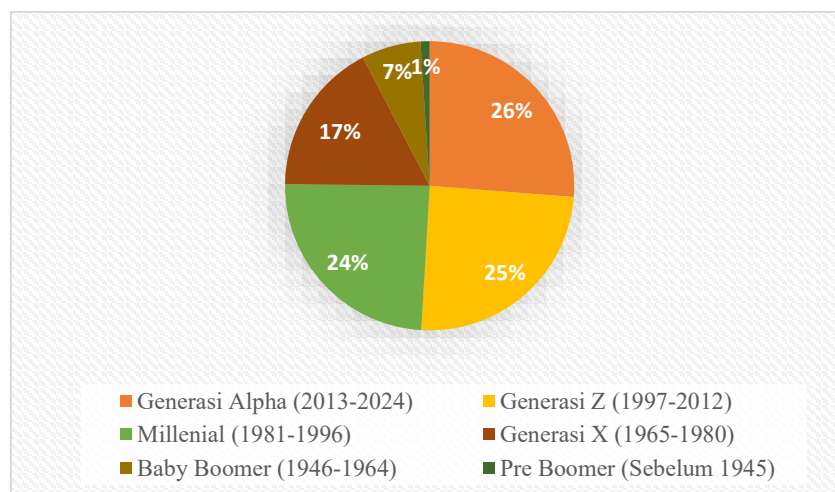
Tabel 1. Tingkat Literasi dan Inklusi Keuangan Prov. Riau Tahun 2019 dan 2023

Literasi dan Inklusi Keuangan Provinsi Riau	2019 (%)		2023 (%)	
	Literasi Keuangan	Inklusi Keuangan	Literasi Keuangan	Inklusi Keuangan
	43,19%	85,19%	67,27%	85,19%

Sumber: OJK (2025)

Peningkatan tingkat literasi keuangan di Provinsi Riau cukup signifikan dari tahun 2019 (PPID, 2023). Meskipun tingkat literasi keuangan terus meningkat tetapi masih belum mencapai besarnya tingkat inklusi keuangan. Menurut Thomas *et al* (2024) besarnya tingkat inklusi keuangan jika tidak diikuti dengan tingkat literasi akan menyebabkan kerentanan terhadap resiko dan penurunan kualitas inklusi keuangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan akses terhadap layanan keuangan, khususnya berbasis digital, belum sepenuhnya diimbangi dengan pemahaman masyarakat dalam memanfaatkan layanan keuangan secara optimal.

Sebagai ibu kota Provinsi Riau, Kota Pekanbaru merupakan wilayah dengan perkembangan penggunaan transaksi non tunai yang semakin terlihat seiring meningkatnya jangkauan internet. Peningkatan penggunaan internet di Kota Pekanbaru ini dapat dipengaruhi oleh besarnya populasi masyarakat yang hidup berdampingan dengan kemajuan teknologi.



Gambar 1. Presentase Jumlah Penduduk Kota Pekanbaru Menurut Klasifikasi Generasi

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2025

Berdasarkan gambar 1 Kota Pekanbaru didominasi oleh populasi Generasi Z dan Generasi Alpha yang tumbuh berdampingan dengan perkembangan tekonologi digital. Generasi Z merupakan

kelompok masyarakat yang lahir pada tahun 1997-2015 (saat ini berumur sekitar 14-28 tahun). Dominasi Generasi Z dalam struktur penduduk Kota Pekanbaru juga memberikan gambaran bahwa kelompok usia ini akan menjadi perwakilan masa depan yang akan membentuk arah perkembangan ekonomi, sosial, dan teknologi. Generasi Z dikenal lebih adaptif, kritis, serta terbiasa dengan penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Mereka tumbuh di era internet, smartphone, dan ekosistem digital yang terintegrasi. Karena itu, mereka dianggap sebagai generasi penggerak utama adopsi teknologi keuangan, termasuk Bank Digital (Rosanti & Hutami, 2024). Kecenderungan Generasi Z yang mengutamakan kepraktisan, kecepatan, dan efisiensi biaya dan waktu dalam bertransaksi menjadi faktor penting yang mendorong perubahan perilaku penggunaan alat pembayaran dari tunai menuju non-tunai (Prawira & Riyadi, 2025).

Menurut Amirullah (2024), kesadaran penggunaan layanan digital salah satunya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Sejalan dengan hal tersebut, mahasiswa yang merupakan kelompok Generasi Z yang berada pada jenjang pendidikan tinggi, termasuk golongan yang aktif menggunakan teknologi untuk berbagai aktivitasnya. Selain itu, walaupun mahasiswa umumnya merupakan kelompok Generasi Z, tetapi terdapat berbagai perbedaan karakteristik antar mahasiswa yang berasal dari berbagai fakultas dan latar belakang kondisi ekonomi, sehingga dapat mencerminkan keragaman perilaku pengelolaan keuangan dalam lingkungan akademik. Kondisi ini menjadikan mahasiswa sebagai objek penelitian yang relevan untuk memahami bagaimana tingkat penerimaan, penggunaan, dan keputusan mereka dalam memanfaatkan layanan bank digital.

Berdasarkan teori permintaan uang Keynes, kebutuhan uang untuk transaksi sangat ditentukan oleh tingkat pendapatan atau uang yang diterima. Pada kalangan mahasiswa, pendapatan tersebut umumnya berasal dari uang saku yang diberikan oleh orang tua, beasiswa, pekerjaan sampingan maupun dari aktivitas lainnya. Uang saku menjadi faktor penting yang menentukan seberapa besar mahasiswa membutuhkan instrumen pembayaran tertentu, termasuk keputusan mereka beralih menggunakan Bank Digital. Uang saku yang diterima mahasiswa setiap bulan memiliki pola hubungan perilaku dalam memilih metode transaksi yang dianggap paling efisien. Mahasiswa dengan uang saku lebih besar cenderung memiliki aktivitas pembayaran yang lebih beragam, sehingga membutuhkan sistem yang praktis dan cepat. Hal ini sejalan dengan motif transaksi dan berjaga-jaga dalam teori Keynes, di mana mahasiswa akan memilih instrumen keuangan yang mampu memenuhi kebutuhan harian sekaligus mudah untuk digunakan dalam mengelola uang saku mereka.

Sedangkan menurut teori Fisher, pola transaksi ditentukan oleh alat pembayaran atau teknologi yang diterima oleh masyarakat yang dapat mempengaruhi velositas. Adaptasi teknologi membutuhkan waktu dan tahapan agar dapat diterima secara umum (Ngafidin, et al., 2025). Sejalan dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan

seseorang menggunakan suatu teknologi, dua faktor utamanya yaitu persepsi mereka terhadap manfaat (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dari teknologi tersebut. Bank digital seharusnya mampu memenuhi kebutuhan transaksi mahasiswa yang memerlukan kecepatan, efisiensi biaya, waktu, dan keamanan, sehingga manfaat yang dirasakan menjadi pendorong penting dalam peningkatan permintaan penggunaannya.

Selain itu, kemudahan penggunaan aplikasi yang praktis dan mudah dipahami menjadikan Bank Digital semakin menarik bagi mahasiswa. Oleh karena itu sebagai lembaga keuangan yang berinovasi teknologi, manfaat dan kemudahan penggunaan pada keputusan menggunakan Bank Digital tidak hanya mendukung teori penerimaan teknologi, tetapi juga memperkuat penjelasan permintaan uang modern, di mana mahasiswa memilih teknologi keuangan yang paling memberikan kenyamanan dalam memenuhi kebutuhan transaksi mereka. Sehingga, perlu diteliti bagaimana keputusan penggunaan bank digital dikalangan mahasiswa Universitas Riau.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan layanan keuangan digital. Penelitian oleh Ghazali *et al.*, (2025) menunjukkan bahwa *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* memiliki pengaruh terhadap niat penggunaan bank digital. Selain itu, penelitian oleh Thirta *et al.*, (2025) membahas pengaruh persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, dan literasi keuangan digital terhadap perilaku penggunaan *digital payment* pada mahasiswa Universitas Indo Global Mandiri Palembang. Penelitian lain oleh Febrilia *et al.* (2020) meneliti minat penggunaan dompet digital pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta dengan variabel *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*. Namun, penelitian-penelitian terdahulu umumnya lebih banyak membahas minat penggunaan, perilaku penggunaan, maupun kepuasan penggunaan layanan keuangan digital. Penelitian yang secara spesifik menganalisis keputusan penggunaan bank digital masih relatif terbatas, khususnya pada kalangan mahasiswa di Provinsi Riau. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada variabel teknologi berdasarkan pendekatan TAM, tanpa mengaitkannya dengan faktor ekonomi mahasiswa seperti uang saku yang dapat mempengaruhi kebutuhan alat transaksi.

Mahasiswa Universitas Riau dipilih sebagai objek penelitian karena Universitas Riau merupakan perguruan tinggi terbesar di Provinsi Riau dengan jumlah mahasiswa yang besar dan berasal dari latar belakang yang beragam, baik dari segi fakultas, daerah asal, kondisi ekonomi, maupun pola penggunaan teknologi. Keragaman tersebut dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai perilaku penggunaan bank digital di kalangan mahasiswa. Perlu dilihat sejauh mana tahapan penggunaan bank digital dilingkungan sekitar mahasiswa. Adapun jumlah mahasiswa di Universitas Riau yang sedang menempuh sarjana melalui Statistik Universitas Riau dalam angka terdiri dari 40.821 mahasiswa, ini dapat dilihat pada tabel 2 dibawah.

Tabel 2. Jumlah Mahasiswa Universitas Riau Menurut Fakultas dan Jenis Kelamin, 2024

Fakultas	Laki-laki	Perempuan
Sosial Politik	1.781	3.501
Ekonomi dan Bisnis	1.580	3.222
Ilmu Pasti Alam	819	2.066
Perikanan	1.339	1.801
F.K.I.P	3.176	10.876
Teknik	2.496	1.538
Pertanian	1.358	1.586
Kedokteran	422	879
Ilmu Hukum	500	720
Keperawatan	124	1.037
Jumlah/Total	13.595	27.226

Sumber: Universitas Riau, 2025

Dengan memahami pola karakteristik yang beragam mahasiswa Universitas Riau sebagai bagian dari Generasi Z, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai potensi keputusan menggunakan Bank Digital di masa mendatang, khususnya pada kalangan mahasiswa dengan berbagai kriteria yang berbeda, dari jenis kelamin, umur, fakultas, tingkat uang saku, dan karakteristik lainnya. Fenomena pesatnya perkembangan bank digital tanpa diikuti tingkat adopsinya juga menjadi permasalahan yang harus diteliti, maka perlu dianalisis lebih jauh fenomena yang ada pada bank digital ini dengan melihat karakteristik dan pola hubungan yang mempengaruhi keputusan penggunaan bank digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Lokasi penelitian merupakan tempat atau wilayah dimana suau penelitian dilakukan, penelitian ini dilakukan di Universitas Riau, Kota Pekanbaru. Waktu penelitian adalah lamanya proses penelitian, lama waktu yang digunakan dalam penelitian ini dimulai pada bulan November 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Riau. Menurut data dari Universitas Riau (2025), jumlah seluruh mahasiswa di Universitas Riau pada tahun 2025 diperkirakan mencapai 40.821 jiwa. Populasi ini mencakup seluruh mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di Universitas Riau. Penentuan ukuran sampel dilakukan dengan menggunakan Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling* dan menggunakan rumus *Estok Navitte Cowan*, dengan jumlah responden sebanyak 227 responden. Dalam penelitian kuantitatif deskriptif, analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data terkumpul. Tahapan analisis yang dilakukan yaitu dengan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabulasi Silang Jenis Kelamin dan Keputusan Penggunaan Bank Digital

Analisis dilakukan untuk mengetahui bagaimana penggunaan bank digital berdasarkan perbedaan jenis kelamin responden. Analisis ini bertujuan untuk melihat kecenderungan penggunaan bank digital pada mahasiswa laki-laki maupun perempuan serta mengetahui apakah terdapat perbedaan penggunaan bank digital berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 3. Tabulasi Silang Jenis Kelamin dan Keputusan Penggunaan Bank Digital

		Jenis Kelamin * Keputusan Menggunakan Crosstabulation			Total
		Keputusan Menggunakan		Total	
			Tidak Menggunakan		Menggunakan
Jenis Kelamin	Laki-laki	Count	12	58	70
		% of Total	5.3%	25.6%	30.8%
	Perempuan	Count	26	131	157
		% of Total	11.5%	57.7%	69.2%
Total		Count	38	189	227
		% of Total	16.7%	83.3%	100.0%

Sumber: Data diolah SPSS 25.0, 2026

Berdasarkan data dalam Tabel 3 dapat dilihat bahwa mayoritas responden pada penelitian ini berjenis kelamin perempuan dan merupakan pengguna bank digital dengan persentase sebesar 57,7%. Sementara itu, responden laki-laki yang menggunakan bank digital sebanyak 58 orang atau sebesar 25,6%.

Sedangkan pada kategori responden yang tidak menggunakan bank digital, terdapat 26 responden perempuan atau sebesar 11,5% dan 12 responden laki-laki atau sebesar 5,3%. Hal ini menunjukkan bahwa baik responden laki-laki maupun perempuan cenderung lebih banyak menggunakan bank digital dibandingkan yang tidak menggunakan. Tingginya jumlah pengguna bank digital pada kedua kelompok jenis kelamin menunjukkan bahwa layanan bank digital telah diterima secara luas tanpa adanya perbedaan yang terlalu mencolok berdasarkan jenis kelamin. Baik mahasiswa laki-laki maupun perempuan sama-sama memanfaatkan bank digital.

Tabel 4. Chi-Square Jenis Kelamin dan Keputusan Penggunaan Bank Digital

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	.012 ^a	1	.914

Sumber: Data diolah SPSS 25.0, 2026

Berdasarkan hasil uji Chi-Square pada Tabel 4 menunjukkan jenis kelamin dan keputusan menggunakan bank digital tidak memiliki hubungan yang signifikan dilihat dengan nilai signifikansi

dari analisis *chi-square*, yaitu sebesar $0,914 > 0,05$. Nilai *chi-square* hitung hubungan ini lebih kecil dari nilai *chi-square* tabel yaitu $0,012 < 3,841$, sehingga dapat dikatakan bahwa kedua variabel tersebut tidak memiliki hubungan yang signifikan.

Tabulasi Silang Jenis Pekerjaan Orang Tua dan Keputusan Penggunaan Bank Digital

Analisis dilakukan untuk mengetahui bagaimana penggunaan bank digital berdasarkan latar belakang pekerjaan orang tua responden. Perbedaan pekerjaan orang tua dapat memengaruhi kondisi ekonomi keluarga, pola pengelolaan keuangan, serta akses mahasiswa terhadap bank digital.

Tabel 5. Tabulasi Silang Jenis Pekerjaan Orang Tua dan Keputusan Penggunaan Bank Digital

		Keputusan Menggunakan		Total
		Tidak Menggunakan	Menggunakan	
Jenis Pekerjaan Orang Tua	Buruh/Pekerja Kasar	8 3.5%	39 17.2%	47 20.7%
	Guru	1 0.4%	12 5.3%	13 5.7%
	Pegawai Honorer	1 0.4%	3 1.3%	4 1.8%
	Pegawai Swasta	5 2.2%	31 13.7%	36 15.9%
	Pekerja lepas (freelance)/Pekerja seni	1 0.4%	2 0.9%	3 1.3%
	Pensiunan	3 1.3%	13 5.7%	16 7.0%
	PNS	4 1.8%	15 6.6%	19 8.4%
	Polisi	3 1.3%	2 0.9%	5 2.2%
	Profesional (Dokter, Pengacara, Konsultan, dll)	0 0.0%	8 3.5%	8 3.5%
	Tidak Bekerja	4 1.8%	22 9.7%	26 11.5%
	TNI	1 0.4%	3 1.3%	4 1.8%
	Wiraswasta/Pengusaha	7 3.1%	39 17.2%	46 20.3%
	Total	38 16.7%	189 83.3%	227 100.0%

Sumber: Data diolah SPSS 25.0, 2026

Berdasarkan data dalam Tabel 5 dapat dilihat bahwa mayoritas responden pada penelitian ini merupakan mahasiswa yang memiliki orang tua dengan jenis pekerjaan buruh/pekerja keras dan wiraswasta/pengusaha dan merupakan pengguna bank digital dengan persentase sebesar 17,2%. Sementara itu, pada kategori tidak menggunakan bank digital, jumlah terbanyak terdapat pada responden dengan orang tua bekerja sebagai buruh/pekerja kasar dengan persentase sebesar 3,5%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan bank digital telah digunakan oleh mahasiswa dari berbagai latar belakang pekerjaan orang tua. Hal ini juga menunjukkan bahwa penggunaan bank digital di kalangan mahasiswa Universitas Riau bersifat cukup merata dan tidak hanya dipengaruhi oleh jenis pekerjaan orang tua.

Tabel 6. Chi-Square Jenis Pekerjaan Orang Tua dan Keputusan Penggunaan Bank Digital

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	10.693 ^a	11	.469

Sumber: Data diolah SPSS 25.0, 2026

Jenis pekerjaan orang tua dan keputusan menggunakan bank digital tidak memiliki hubungan yang signifikan dilihat dengan nilai *chi-square* hitung hubungan ini lebih kecil dari nilai *chi-square* tabel yaitu $10,693 < 19,674$, sehingga dapat dikatakan bahwa kedua variabel tersebut tidak memiliki hubungan yang signifikan.

Tabulasi Silang Status Tempat Tinggal dan Keputusan Penggunaan Bank Digital

Analisis dilakukan untuk mengetahui bagaimana penggunaan bank digital berdasarkan kondisi tempat tinggal responden. Perbedaan status tempat tinggal dapat memengaruhi kebutuhan transaksi, pola pengelolaan keuangan, serta tingkat penggunaan bank digital oleh mahasiswa.

Tabel 7. Tabulasi Silang Status Tempat Tinggal dan Keputusan Penggunaan Bank Digital

Status Tempat Tinggal * Keputusan Menggunakan Crosstabulation						
				Keputusan Menggunakan		Total
				Tidak Menggunakan	Menggunakan	
Status Tempat Tinggal	Rumah Orang Tua	Count	25	78	103	
		% of Total	11.0%	34.4%	45.4%	
	Rumah Keluarga	Count	2	15	17	
		% of Total	0.9%	6.6%	7.5%	
	Rumah Sendiri	Count	0	2	2	
		% of Total	0.0%	0.9%	0.9%	
	Sewa Rumah	Count	0	13	13	
		% of Total	0.0%	5.7%	5.7%	
	Kost	Count	11	81	92	
		% of Total	4.8%	35.7%	40.5%	
Total		Count	38	189	227	
		% of Total	16.7%	83.3%	100.0%	

Sumber: Data diolah SPSS 25.0, 2026

Berdasarkan data dalam Tabel 7 dapat dilihat bahwa mayoritas responden pada penelitian ini merupakan mahasiswa yang memiliki status tempat tinggal di kost dan merupakan pengguna bank digital dengan persentase sebesar 35,7%. Sementara itu, pada kategori responden yang tidak menggunakan bank digital, mayoritas berasal dari mahasiswa yang tinggal bersama orang tua dengan persentase sebesar 11,0%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang tinggal di kost cenderung lebih banyak menggunakan bank digital dibandingkan kelompok tempat tinggal lainnya. Hal ini dapat disebabkan karena mahasiswa kost umumnya memiliki tingkat kemandirian yang lebih tinggi dalam mengelola kebutuhan keuangan sehari-hari, sehingga lebih sering memanfaatkan layanan bank digital untuk melakukan transaksinya.

Tabel 8. Chi-Square Status Tempat Tinggal dan Keputusan Penggunaan Bank Digital

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	9.020 ^a	4	.061

Sumber: Data diolah SPSS 25.0, 2026

Status tempat tinggal dan keputusan menggunakan bank digital tidak memiliki hubungan yang signifikan dilihat dengan nilai signifikansi dari analisis *chi-square*, yaitu sebesar $0,061 > 0,05$. Nilai *chi-square* hitung hubungan ini lebih kecil dari nilai *chi-square* tabel yaitu $9,020 < 9,488$, sehingga dapat dikatakan bahwa kedua variabel tersebut tidak memiliki hubungan yang signifikan.

Tabulasi Silang Besaran Uang Saku dan Keputusan Penggunaan Bank Digital

Tabulasi silang besaran uang saku dan keputusan penggunaan bank digital dilakukan untuk mengetahui bagaimana distribusi penggunaan bank digital berdasarkan tingkat uang saku responden. Besaran uang saku dapat memengaruhi pola konsumsi, intensitas transaksi, serta kebutuhan mahasiswa terhadap layanan keuangan digital. Analisis ini dilakukan untuk melihat kecenderungan penggunaan bank digital pada mahasiswa dengan tingkat uang saku yang berbeda. Adapun hasil tabulasi silang besaran uang saku dan keputusan penggunaan bank digital dapat dilihat pada tabel 5.18 berikut.

Tabel 9. Tabulasi Silang Besaran Uang Saku dan Keputusan Penggunaan Bank Digital

Besaran Uang Saku * Keputusan Menggunakan Crosstabulation					
		Keputusan Menggunakan		Total	
		Tidak Menggunakan	Menggunakan		
		Count	n		
Besaran Uang Saku	< Rp. 500.000	Count	10	26	36
		% of Total	4.4%	11.5%	15.9%
	Rp. 500.000 -	Count	13	66	79
	Rp. 1.000.000	% of Total	5.7%	29.1%	34.8%
	Rp. 1.000.000	Count	11	44	55
	- Rp.	% of Total	4.8%	19.4%	24.2%
	1.500.000	Count	4	33	37
	Rp. 1.500.000	% of Total	1.8%	14.5%	16.3%
	- Rp.	Count	0	20	20
	2.000.000	% of Total	0.0%	8.8%	8.8%
Total	Count	38	189	227	
	% of Total	16.7%	83.3%	100.0%	

Sumber: Data diolah SPSS 25.0, 2026

Berdasarkan data dalam Tabel 9 dapat dilihat bahwa mayoritas responden pada penelitian ini merupakan penerima uang saku sebesar Rp. 500.000 - Rp. 1.000.000 dan merupakan pengguna bank digital dengan persentase sebesar 29,1%. Sementara itu, pada kategori mahasiswa yang tidak menggunakan bank digital, mayoritas berada pada kelompok uang saku yang sama, sebesar Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000.

Penggunaan bank digital cukup tinggi pada mahasiswa dengan uang saku rendah hingga menengah. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan bank digital tidak hanya terbatas pada mahasiswa dengan tingkat ekonomi tinggi, tetapi telah digunakan secara luas oleh berbagai kelompok ekonomi mahasiswa.

Tabel 10. Chi-Square Besaran Uang Saku dan Keputusan Penggunaan Bank Digital

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	8.525 ^a	4	.074

Sumber: Data diolah SPSS 25.0, 2026

Besaran uang saku dan keputusan menggunakan bank digital tidak memiliki hubungan yang signifikan dilihat dengan nilai signifikansi dari analisis *chi-square*, yaitu sebesar $0,074 > 0,05$. Nilai *chi-square* hitung hubungan ini lebih kecil dari nilai *chi-square* tabel yaitu $8,525 < 9,488$, sehingga dapat dikatakan bahwa kedua variabel tersebut tidak memiliki hubungan yang signifikan.

Tabulasi Silang Variabel Pengelolaan Uang Saku dan Keputusan Penggunaan Bank Digital

Tabulasi silang kategori pengelolaan uang saku dan keputusan penggunaan bank digital dilakukan untuk mengetahui bagaimana kemampuan mahasiswa dalam mengelola uang saku berkaitan dengan keputusan penggunaan bank digital.

Tabel 11. Tabulasi Silang Variabel Pengelolaan Uang Saku dan Keputusan Penggunaan Bank Digital

Kategori Pengelolaan Uang Saku * Keputusan Menggunakan Crosstabulation					
		Keputusan Menggunakan			Total
		Tidak menggunakan	Menggunakan	n	
Kategori	ST	Count	0	0	0
Pengelolaan	S	% of Total	0.0%	0.0%	0.0%
Uang Saku	TS	Count	10	5	15
		% of Total	4.4%	2.2%	6.6%
	N	Count	16	28	44
		% of Total	7.0%	12.3%	19.4%
	S	Count	10	93	103
		% of Total	4.4%	41.0%	45.4%
	SS	Count	2	63	65
		% of Total	0.9%	27.8%	28.6%
Total		Count	38	189	227

Kategori Pengelolaan Uang Saku * Keputusan Menggunakan Crosstabulation

	Keputusan Menggunakan		Total
	Tidak menggunakan	Menggunakan	
% of Total	16.7%	83.3%	100.0%

Sumber: Data diolah SPSS 25.0, 2026

Berdasarkan data dalam Tabel 11 dapat dilihat bahwa mayoritas responden pada penelitian ini setuju bahwa pengelolaan uang saku merupakan faktor dalam menggunakan bank digital dengan persentase sebesar 41,0%. Pada kategori responden yang tidak menggunakan bank digital, mayoritas berada pada kategori netral dengan persentase sebesar 7,0%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden yang memiliki kemampuan pengelolaan uang saku yang baik cenderung lebih banyak menggunakan bank digital. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa yang mampu mengatur keuangan dengan baik lebih cenderung memanfaatkan layanan bank digital untuk mendukung aktivitas transaksi dan pengelolaan keuangan sehari-hari. Hasil ini menunjukkan bahwa pengelolaan uang saku memiliki kecenderungan hubungan terhadap keputusan penggunaan bank digital di kalangan mahasiswa Universitas Riau.

Tabel 12. Chi-Square Variabel Pengelolaan Uang Saku dan Keputusan Penggunaan Bank Digital

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	51.343 ^a	3	.000

Sumber: Data diolah SPSS 25.0, 2026

Pengelolaan uang saku dan keputusan menggunakan bank digital memiliki hubungan yang dibuktikan dengan nilai signifikansi dari analisis *chi-square*, yaitu sebesar $0,00 < 0,05$. Nilai *chi-square* hitung hubungan ini lebih besar dari nilai *chi-square* tabel yaitu $51,343 > 9,488$, sehingga dapat dikatakan bahwa kedua variabel tersebut saling memiliki hubungan.

Tabulasi Silang Variabel Manfaat dan Keputusan Penggunaan Bank Digital

Tabulasi silang kategori manfaat dan keputusan penggunaan bank digital dilakukan untuk mengetahui bagaimana variabel manfaat memengaruhi keputusan mahasiswa dalam menggunakan bank digital.

Tabel 13. Tabulasi Silang Variabel Manfaat dan Keputusan Penggunaan Bank Digital

Kategori Manfaat * Keputusan Menggunakan Crosstabulation

Kategori Manfaat		Keputusan Menggunakan		Total
		Tidak Menggunakan	Menggunakan	
STS	Count	1	0	1
	% of Total	0.4%	0.0%	0.4%
TS	Count	10	1	11

Kategori Manfaat * Keputusan Menggunakan Crosstabulation

		Keputusan Menggunakan		Total
		Tidak Menggunakan	Menggunakan	
N	% of Total	4.4%	0.4%	4.8%
	Count	14	15	29
	% of Total	6.2%	6.6%	12.8%
S	Count	9	63	72
	% of Total	4.0%	27.8%	31.7%
	Count	4	110	114
SS	% of Total	1.8%	48.5%	50.2%
	Count	38	189	227
	% of Total	16.7%	83.3%	100.0%

Sumber: Data diolah SPSS 25.0, 2026

Berdasarkan data dalam Tabel 13 dapat dilihat bahwa mayoritas responden pada penelitian ini sangat setuju bahwa manfaat merupakan faktor dalam menggunakan bank digital dengan persentase sebesar 48,5%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi manfaat yang dirasakan responden, maka semakin tinggi pula kecenderungan penggunaan bank digital. Mayoritas pengguna bank digital berada pada kategori setuju dan sangat setuju terhadap manfaat bank digital. Sebaliknya, responden yang tidak menggunakan bank digital cenderung berada pada kategori netral dan tidak setuju terhadap manfaat bank digital.

Tabel 14. Chi-Square Variabel Manfaat dan Keputusan Penggunaan Bank Digital

	Chi-Square Tests		
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	84.329 ^a	4	.000

Sumber: Data diolah SPSS 25.0, 2026

Manfaat pada bank digital dan keputusan menggunakan bank digital memiliki hubungan yang dibuktikan dengan nilai signifikansi dari analisis *chi-square*, yaitu sebesar $0,00 < 0,05$. Nilai *chi-square* hitung hubungan ini lebih besar dari nilai *chi-square* tabel yaitu $84,329 > 9,488$, sehingga dapat dikatakan bahwa kedua variabel tersebut saling memiliki hubungan.

Tabulasi Silang Variabel Kemudahan Penggunaan dan Keputusan Penggunaan Bank Digital

Tabulasi silang kategori kemudahan penggunaan dan keputusan penggunaan bank digital dilakukan untuk mengetahui bagaimana variabel kemudahan penggunaan memengaruhi keputusan mahasiswa dalam menggunakan bank digital.

Tabel 15. Tabulasi Silang Variabel Kemudahan Penggunaan dan Keputusan Penggunaan Bank Digital

Kategori Kemudahan Penggunaan * Keputusan Menggunakan Crosstabulation

		Keputusan Menggunakan		Total
		Tidak Menggunakan	Menggunakan	
Kategori Kemudahan Penggunaan	STS	Count 1 % of Total 0.4%	0 0.0%	1 0.4%
	TS	Count 9 % of Total 4.0%	13 5.7%	22 9.7%
	N	Count 14 % of Total 6.2%	38 16.7%	52 22.9%
	S	Count 9 % of Total 4.0%	70 30.8%	79 34.8%
	SS	Count 5 % of Total 2.2%	68 30.0%	73 32.2%
Total		Count 38 % of Total 16.7%	189 83.3%	227 100.0%

Sumber: Data diolah SPSS 25.0, 2026

Berdasarkan data dalam Tabel 15 dapat dilihat bahwa mayoritas responden pada penelitian ini setuju bahwa kemudahan penggunaan merupakan faktor dalam menggunakan bank digital dengan persentase sebesar 30,8%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden yang merasa bank digital mudah digunakan cenderung lebih banyak menggunakan bank digital. Hal ini terlihat dari dominasi kategori setuju dan sangat setuju pada responden pengguna bank digital.

Tabel 16. Chi-Square Variabel Kemudahan Penggunaan dan Keputusan Penggunaan Bank Digital

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	24.807 ^a	4	.000

Sumber: Data diolah SPSS 25.0, 2026

Kemudahan penggunaan pada bank digital dan keputusan menggunakan bank digital memiliki hubungan yang dibuktikan dengan nilai signifikansi dari analisis *chi-square*, yaitu sebesar $0,00 < 0,05$. Nilai *chi-square* hitung hubungan ini lebih besar dari nilai *chi-square* tabel yaitu $24,807 > 9,488$, sehingga dapat dikatakan bahwa kedua variabel tersebut saling memiliki hubungan.

Pembahasan

Tingkat Penggunaan Bank Digital di Kalangan Mahasiswa Universitas Riau

Tingkat penggunaan bank digital di kalangan mahasiswa Universitas Riau dalam penelitian ini tergolong tinggi, yaitu mencapai 83,3%. Tingginya angka tersebut menunjukkan bahwa layanan bank digital telah diterima dengan baik dan menjadi bagian dari aktivitas keuangan sehari-hari mahasiswa. Kondisi ini menggambarkan bahwa mahasiswa Universitas Riau memiliki tingkat adaptasi yang cukup baik terhadap perkembangan teknologi keuangan digital. Jika dibandingkan dengan perkiraan pengguna

bank digital di Indonesia pada tahun 2026 yaitu sebesar 39%, maka tingkat penggunaan bank digital pada mahasiswa Universitas Riau berada jauh di atas angka tersebut. Perbedaan ini menunjukkan bahwa mahasiswa sebagai kelompok usia produktif dan berada di lingkungan pendidikan tinggi cenderung lebih cepat menerima perkembangan teknologi digital dibandingkan masyarakat secara umum.

Meskipun demikian, masih terdapat 16,7% responden yang belum menggunakan bank digital. Kondisi ini menunjukkan bahwa belum seluruh mahasiswa menggunakan bank digital dalam aktivitas keuangannya. Beberapa kemungkinan yang menyebabkan responden belum menggunakan bank digital antara lain karena masih merasa cukup menggunakan bank konvensional, kurang memahami cara penggunaan layanan bank digital, merasa khawatir terhadap keamanan data dan risiko penipuan digital, serta belum memiliki kebutuhan transaksi digital yang tinggi. Adanya mahasiswa yang belum menggunakan bank digital juga menunjukkan bahwa literasi dan edukasi mengenai layanan keuangan digital masih perlu ditingkatkan agar dapat membantu meningkatkan kepercayaan mahasiswa terhadap layanan keuangan digital sehingga penggunaan bank digital dapat semakin luas di kalangan mahasiswa Universitas Riau

Hubungan Pengelolaan Uang Saku Terhadap Keputusan Menggunakan Bank Digital di Kalangan Mahasiswa Universitas Riau

Berdasarkan hasil pengujian analisis tabulasi silang yang telah dipaparkan sebelumnya, menunjukkan bahwa terdapat hubungan pada variabel pengelolaan uang saku terhadap keputusan menggunakan bank digital diterima dengan nilai signifikansi 0.000 atau lebih kecil dari nilai alpha 0,05 dan nilai *chi-square* hitung hubungan ini lebih besar dari nilai *chi-square* tabel yaitu $51,343 > 9,488$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengelolaan uang saku mampu menjadi faktor yang mempengaruhi keputusan menggunakan bank digital di kalangan mahasiswa Universitas Riau. Sehingga semakin besar jenis pengelolaan uang saku bagi mahasiswa maka akan semakin mempengaruhi tingkat penggunaan bank digital.

Hasil pada penelitian ini sesuai dengan Teori Permintaan Uang Keynes menyatakan bahwa motif transaksi dipengaruhi pendapatan. Semakin besar pendapatan maka semakin tinggi kebutuhan seseorang untuk bertransaksi. Sehingga semakin besarnya pengelolaan dari pendapatan yang diterima maka akan semakin besar kebutuhan seseorang akan alat yang memadai untuk bertransaksi.

Hasil pada penelitian ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh (Widayanti, 2022) yang menyatakan bahwa besarnya uang saku yang diterima mahasiswa digunakan untuk konsumsi dan sebagian disisihkan untuk menabung dan berinvestasi. Sedangkan menurut penelitian (Kharisma, 2023) uang saku serta pengelolaannya tidak menjadi faktor penting dalam penggunaan suatu aplikasi keuangan digital, sehingga pernyataan tersebut tidak sejalan dengan penelitian ini.

Hubungan Manfaat Terhadap Keputusan Menggunakan Bank Digital di Kalangan Mahasiswa Universitas Riau

Berdasarkan hasil pengujian analisis tabulasi silang yang telah dipaparkan sebelumnya, menunjukkan bahwa terdapat hubungan pada variabel manfaat terhadap keputusan menggunakan bank digital diterima dengan nilai signifikansi 0.000 atau lebih kecil dari nilai alpha 0,05 dan nilai *chi-square* hitung hubungan ini lebih besar dari nilai *chi-square* tabel yaitu $84,329 > 9,488$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel manfaat mampu menjadi faktor yang mempengaruhi keputusan menggunakan bank digital di kalangan mahasiswa Universitas Riau. Sehingga semakin besar manfaat yang ditawarkan oleh bank digital maka akan semakin mempengaruhi keputusan menggunakan bank digital.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori TAM (*Technology Acceptance Model*) dengan anggapan bahwa manfaat menjadi salah satu faktor utama yang dapat menyebabkan seseorang dapat menerima dan menggunakan suatu teknologi dilihat dari seberapa besar kemampuan suatu sistem aplikasi dalam meningkatkan efektivitas kerja dan kebutuhan seseorang.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rizkyla *et al.*, 2024) yang menyatakan bahwa persepsi manfaat memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat keputusan menggunakan bank digital. Jika penilaian responden terhadap manfaat bank digital baik, maka hal itu juga akan mempengaruhi tingkat keputusan dalam menggunakan layanan perbankan digital. Jika seseorang merasa bahwa menggunakan bank digital dapat memberikan manfaat positif, maka hal itu dapat meningkatkan keputusan untuk menggunakan bank digital. Penelitian ini juga memperkuat penelitian sebelumnya oleh Febisatria *et al.*, (2025) yang menyatakan ketika seseorang beranggapan suatu aplikasi bermanfaat, maka keputusan akan penggunaan perbankan digital meningkat. Penelitian tersebut juga menyatakan keputusan penggunaan perbankan digital sangat dipengaruhi oleh manfaat.

Hubungan Kemudahan Penggunaan Terhadap Keputusan Menggunakan Bank Digital di Kalangan Mahasiswa Universitas Riau

Berdasarkan hasil pengujian analisis tabulasi silang yang telah dipaparkan sebelumnya, menunjukkan bahwa terdapat hubungan pada variabel kemudahan penggunaan terhadap keputusan menggunakan bank digital diterima dengan nilai signifikansi 0.000 atau lebih kecil dari nilai alpha 0,05 dan nilai *chi-square* hitung hubungan ini lebih besar dari nilai *chi-square* tabel yaitu $24.807 > 9,488$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kemudahan penggunaan mampu menjadi faktor yang mempengaruhi keputusan menggunakan bank digital di kalangan mahasiswa Universitas Riau. Sehingga semakin mudah penggunaan suatu aplikasi bank digital maka akan semakin mempengaruhi tingkat penggunaan bank digital.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori TAM (*Technology Acceptance Model*) dengan anggapan bahwa manfaat dan kemudahan penggunaan menjadi dua faktor utama yang dapat menyebabkan seseorang akan menerima dan menggunakan suatu teknologi dilihat dari seberapa mudah suatu sistem aplikasi dapat digunakan dan dioperasikan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Febisatria *et al.*, 2025) yang menyatakan ketika seseorang beranggapan suatu aplikasi bermanfaat dan mudah digunakan, kemungkinan mereka memutuskan menggunakan bank digital meningkat. Penelitian ini juga menggambarkan bahwa penerimaan serta penggunaan bank digital di kalangan Universitas Riau juga dipengaruhi faktor kemudahan penggunaan, sejalan dengan karakteristik adaptif generasi z terhadap inovasi digital. Ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari *et al.*, 2023) bahwa salah satu bank digital semakin diminati karena lebih mudah digunakan dan dipahami. Ditemukan bahwa minat bertransaksi masyarakat dipengaruhi oleh faktor kemudahan. Ini sesuai dengan klasifikasi responden bahwa bank digital lebih mudah digunakan, yang berarti bahwa semakin mudah digunakan, semakin banyak pengguna bank digital yang ingin menggunakan layanan mereka. Ini disebabkan oleh fakta bahwa pelanggan percaya layanan bank digital mudah digunakan.

Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, tingkat penggunaan bank digital di Universitas Riau sudah tergolong tinggi tetapi masih ada sebagian kecil yang belum menggunakan bank digital, maka terdapat implikasi bagi penyedia jasa layanan bank digital dengan tujuan untuk meningkatkan penggunaan bank digital. Implikasi yang dapat disimpulkan yaitu sebaiknya penyedia layanan bank digital dapat lebih memperhatikan hal-hal yang menjadi faktor-faktor yang mendorong generasi z khususnya mahasiswa dalam mengambil keputusan menggunakan layanan perbankan digital. Pemerintah juga perlu memberikan bimbingan dengan meningkatkan edukasi bagaimana sikap bijak menggunakan bank digital serta aplikasi keuangan lainnya.

Dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa besaran uang saku mempengaruhi transaksi melalui pengelolaannya. Mahasiswa yang memperoleh uang saku lebih besar cenderung memiliki pengelolaan keuangan yang lebih beragam dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki uang saku lebih kecil. Hal ini memperlihatkan bahwa semakin besar uang saku yang diterima semakin tinggi tuntutan dalam mengelola keuangan. Maka perlu peningkatan edukasi dalam mengelola keuangan bagi setiap mahasiswa dengan berbagai tingkat uang saku.

Berdasarkan tanggapan sebagian responden terhadap variabel pengelolaan uang saku, sebagian besar mahasiswa mengatur dan mengelola keuangannya dengan memanfaatkan bank digital. Artinya, beberapa responden menganggap bank digital merupakan tempat yang tepat dalam mengelola keua-

ngannya. Tetapi, ada sebagian yang masih belum merasakan manfaat tersebut. Adanya penambahan fitur yang mendukung pengelolaan keuangan beragam dapat menarik mahasiswa yang memiliki kebutuhan pengelolaan keuangan yang lebih tinggi agar semakin terdorong untuk menggunakan bank digital.

Dari tanggapan responden berdasarkan segi manfaat yang dirasakan sebagian besar mahasiswa memutuskan menggunakan bank digital karena merasa bahwa bank digital lebih efektif dan efisien dalam mengelola aktivitas keuangannya. Mahasiswa didominasi generasi z yang akrab dengan perkembangan teknologi lebih mempertimbangkan fungsi serta kepraktisan dalam mengambil keputusan penggunaan bank digital. Selain itu, responden juga menilai bahwa keuntungan berupa bunga yang relatif lebih kompetitif saat menyimpan uang di bank digital menjadi juga salah satu daya tarik tersendiri. Adanya layanan yang terintegrasi dengan berbagai platform seperti marketplace juga dianggap memudahkan transaksi sehari-hari. Penyedia layanan bank digital perlu menjaga dan selalu meningkatkan kualitas dari bank digital agar manfaat yang dirasakan tetap optimal.

Dari segi kemudahan penggunaan, sebagian besar responden memilih untuk menggunakan bank digital karena penggunaannya mudah dikontrol, memiliki interaksi yang jelas dan mudah dipahami, serta dapat diakses kapan saja. Tetapi masih ada sebagian yang tidak merasakan kemudahan dari penggunaan bank digital tersebut. Maka penyedia jasa perlu meningkatkan bank digital dengan dengan akses dan navigasi yang jelas serta instruksi yang mudah dipahami agar pengguna tidak merasa kesulitan dalam menggunakannya. Apabila aplikasi bank digital sulit untuk dipahami dan sering mengalami gangguan akan menurunkan keputusan penggunaan seseorang terhadap bank digital. Kemudahan penggunaan yang konsisten akan mendorong mahasiswa dalam menggunakan bank digital.

SIMPULAN

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat penerimaan bank digital serta mengetahui apa saja yang menjadi faktor yang mempengaruhi keputusan penggunaan bank digital di kalangan mahasiswa Universitas Riau. Berdasarkan tujuan tersebut dan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa simpulan adalah tingkat penggunaan bank digital di kalangan mahasiswa Universitas Riau tergolong tinggi (83,7%) dan berada diatas presentase prediksi pengguna bank digital di Indonesia (39%). Meskipun masih ada sebagian dari mahasiswa yang belum menggunakan bank digital. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum bank digital telah diterima dengan baik di kalangan mahasiswa sebagai bagian dari aktivitas keuangannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan penggunaan bank digital di kalangan mahasiswa Universitas Riau adalah pengelolaan uang saku, manfaat, dan kemudahan penggunaan. Mahasiswa yang memiliki pengelolaan uang saku yang baik serta merasakan manfaat dan kemudahan dalam penggunaan

bank digital cenderung lebih memilih menggunakan layanan bank digital dalam aktivitas keuangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, G. P. (2024). Identifikasi Faktor Yang Mempengaruhi Niat Nasabah Untuk Beralih Ke Bank Digital Menggunakan Teori Push-Pull Mooring. *E-Repository Universitas Atma Jaya Yogyakarta*.
- Adrian, G. A. (2024). *Bank Digital: Manis di Depan, Amankah di Belakang?* Retrieved from Universitas Muhammadiyah Surakarta: <https://www.ums.ac.id/berita/penelitian/bank-digital-manis-di-depan-amankah-di-belakang>
- Alnemer, H. A. (2022). Determinants of digital banking adoption in the Kingdom of Saudi Arabia: A technology acceptance model approach. *Elsevier*, 1-8.
- Amala, I. A. (2024). The Influence of Financial Literacy, Perceived Ease of Use, and Habit on Generation Z's Interest in Using Mobile Payments. *KLiCELS : Kuala Lumpur International Communication, Education, Language and Social Sciences* , 161-169.
- Amalia, E. N. (2023). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Penggunaan Bank Digital di Kalangan Mahasiswa POLBAN. *International Journal Administration, Business & Organization*, 48-57.
- Amin, M. A. N., Oktavianti, S., & Saputra, B. (2025). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio Terhadap Dividen Payout Ratio. *Multiplier: Jurnal Magister Manajemen*, 6(1), 1275-1288. <https://doi.org/10.24905/mlt.v6i2.278>
- Amin, M. A. N., Oktavianti, S., & Saputra, B. (2025). Ketegangan Politik Timur Tengah 2025 pada Saham Energi di Indonesia. *Multiplier: Jurnal Magister Manajemen*, 6(1), 239-247. <https://doi.org/10.24905/mlt.v6i1.111>
- Amin, M. A. N. (2022). Analisis Perbandingan Abnormal return, Return saham dan Likuiditas Saham Sebelum dan Sesudah Buyback Saham. *Multiplier: Jurnal Magister Manajemen*, 3(2), 100-109. <https://doi.org/10.24905/mlt.v3i2.49>
- Amin, M. A. N. (2018). Analisis Perbandingan Abnormal return dan Trading volume activity Sebelum dan Sesudah Pengumuman Pembelian Kembali Saham (Buyback Stock). *Multiplier: Jurnal Magister Manajemen*, 3(1), 85-99. <https://doi.org/10.24905/mlt.v3i1.42>
- Amin, M. A. N. ., Murwati, M., Oktavianti, S. ., & Saputra, B. (2026). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Risiko Operasional: Bukti dari Sektor Consumer Non-Cyclicals Pada Bursa Efek Indonesia. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 3(4), 467-475. <https://doi.org/10.62421/jibema.v3i4.242>
- Amirullah, I. (2024). The Influence Of Education And Public Awareness On The Use Of Digital Based Public Services. *International journal of Social Science and Humanity*, Vol. 1 No. 4, Hal 93-106.
- Bahri, A. S., Jaguar, Y., Putri, L. F., Ibadiya, S., Sumayyah, & Syahbana, K. L. (2024). Keunggulan Penggunaan QRIS Terhadap Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Semarang untuk Mendorong Perkembangan Ekonomi pada Era Digitalisasi. *Jurnal Potensial*, Vol. 3 No. 2 Hal. 178-192.
- Bank, W. (2023, November 13). Keuangan Inklusif melalui Inovasi Layanan Keuangan. *Meyakinkan*

- Pelaku Usaha dan Konsumen di Indonesia*. Retrieved from World Bank Group.
- Basri, M., & Leo, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Digital terhadap Preferensi Bank Digital. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 421-427.
- BI. (2020). Apa Itu Elektronifikasi? *Elektronifikasi*.
- BI. (2020). Sistem Pembayaran & Pengelolaan Uang Rupiah. *Bank Indonesia News*.
- Boediono. (1994). Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia. *Jurnal Ekonomi Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Gadjah Mada*, 9-11.
- Budiono, E. (2025). Mendukung transformasi Indonesia menuju masyarakat non-tunai.
- Chatterjee, D. C. (2016). A Simple Example For The Teaching of Demand Theory: Aggregate Demand Estimation for Onions in India. *Journal of ScienDirect*, 20-24.
- Communications, M. &. (2025). The Growth of Indonesia Digital Banking Expansion. *Market Research Indonesia*.
- Dahlia, D. (2021). Sejarah Uang. *EJournal UIN Antasari*.
- Deny. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Adopsi Aplikasi Go-Pay Menggunakan UTAUT2. *Ultima InfoSys*, 19-26.
- Dwianto, A., Rahman, A. N., Ulynnuha, O. I., Anam, K., & Sultan Saif, G. M. (2024). The Impact of Technology Readiness, Usefulness, and Ease of Use on AI-Based Accounting Software Adoption. *Advances in Accounting Innovation (AAI)*, 01-11.
- Erwinsyah, Ningsih, K. E., S, S., & Anjelita, K. (2023). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Kegunaan Terhadap Niat Untuk Menggunakan dan Penggunaan Aktual Teknologi Pembayaran Digital QRIS. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Indonesia*, 22-36.
- Fadli, F. R., Adrian, F., & Suganda, E. I. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen Terhadap. *NAMARA: Jurnal Manajemen Pratama*, 1-17.
- Febisatria, A., Zulfahmi, Zarazwanti, E. T., Sipayung, L. D., & Pratama, A. A. (2025). Digital Banking Adoption in Indonesia: The Role of Perceived Usefulness and Ease of Use. *Target: Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. 7 Page 79-86.
- Febriana, I., Pratiwi, S. P., & Djatikusumo, I. (2020). Minat Penggunaan Cashless Payment System – Dompot Digital Pada Mahasiswa Di FE UNJ. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*.
- Friedman, M., & Meltzer, A. H. (2026). Money. *Finance & The economy*.
- Ghazali, A., Manggabarani, A. S., & Saragih, G. S. (2026). Analysis of the Direct Effect of Perceived Usefulness and Perceived Ease of Use on Intention to Use with Attitude Mediation in Digital Banking. *Ilomata International Journal of Management*, 484-501.
- Gomez, G. M. (2019). Money as an Institution: Rule versus Evolved Practice? Analysis of Multiple Currencies in Argentina. p. 12.
- Halik, J. B., Halik, M. Y., Latiep, I. F., Irdawati, & Balaba, E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Uang Saku Mahasiswa dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa Universitas Kristen Indonesia Paulus Makassar. *Accounting Profession Journal (APAJI)*, Vol. 5 51-67.

- Harryanto, Muchran, M., & Ahmar, A. S. (2018). Application of TAM model to the use of information technology. *International Journal of Engineering & Technology*, 37-40.
- Hasbi, I. (2024). *Ekonomi Moneter*. Cirebon: Wiyata Bestari Samasta.
- Herispon. (2018). *Ekonomi Moneter (Chapter 1)*. Pekanbaru: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau.
- Hidayat, F. (2023). The Influence of Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and Perceived Enjoyment on Customer Intentions to Move From NonDigital Banks to Digital Banks . *Journal of Business Management and Islamic Banking*, 51-64.
- Hidayat, K. (2025). Mengenal Bank Digital: Solusi Modern Kelola Keuangan. *Finetics*.
- Hidayati, S. (2019). *Teori Ekonomi Mikro*. Tangerang Selatan: Umpam Press.
- Indah, R., Huda, U. R., & Asmeru, A. P. (2023). Perubahan Bank Di Indonesia Dari Bank Konvensional Menjadi Bank Digitalisasi Di Era Evaluasi Industri 4.0. *Student Research Journal*, 168-175.
- Kamilah, L. K., & Haryati, D. (2024). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Manfaat, dan Risiko Terhadap Penggunaan QRIS Untuk Transaksi Pembayaran Pada UMKM. *Jurnal Lentera BITEP*, 16-21.
- Kemenkeu. (2022). Digital Banking. *ODADING Seri Keuangan Digital Part III: Digital Banking*.
- Keuangan, O. J. (2021). *Peraturan Otoritas Jas Keuangan Republik Indonesia Nomor 12/PJOK.03/2021 tentang Bank Umum*. Retrieved from Otoritas Jasa Keuangan: <https://www.ojk.go.id>
- Kharisma, N. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Penggunaan Dompet Digital Sebagai Alat Pembayaran Non Tunai Mahasiswa Universitas Jambi. *e-repository unja*, 1-90.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2021). *Manajemen Pemasaran Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Kumalasari, & Soesilo. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Modernitas Individu, Uang Saku dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Prodi s1 Pendidikan Ekonomi Angkatan Tahun 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 61-71.
- Lestari, W., Sihabudin, & Fauji, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, dan Kemudahan Penggunaan terhadap Minat Menggunakan Bank Digital (SeaBank) (Studi pada Masyarakat Karawang Timur). *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu)*, 1140-1154.